

Tanggap Darurat Mata dan Mengenal Manfaat Serta Efek Samping Obat Mata

Sri Tasminatun¹ Nur Shani Meida²,

¹Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Email: sri.tasminatun@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.588

Abstrak

Trauma mata bisa terjadi dimana saja dan sebagian besar terjadi di lingkungan rumah tangga. Akibat trauma mata yang tidak tertangani dengan cepat dan tepat dapat meningkatkan morbiditas penyakit mata meningkat. Dalam hal ini, dapat menurunkan ketajaman penglihatan sampai timbul kebutaan. Jenis obat yang digunakan pada mata sangat beragam, baik obat sistemik (obat diminum) maupun obat tetes atau salep mata. Setiap obat mata mempunyai manfaat dan efek samping. Penggunaan obat mata harus tepat agar tujuan terapi dapat tercapai. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada pengurus dan anggota Aisyiyah Nogotirto Gamping Sleman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota Aisyiyah Nogotirto terkait kegawatdaruratan mata dan obat-obat mata, serta skrining kesehatan mata dan meningkatkan produktivitas pengurus dan anggota Aisyiyah dengan penggunaan kaca mata bagi yang membutuhkan. Metode kegiatan pengabdian ini berupa ceramah, diskusi dan pengenalan macam dan bentuk obat-obatan mata, pemeriksaan mata dan pemberian bantuan kaca mata. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah dan diskusi dihadiri oleh 30 orang pengurus dan anggota Aisyiyah Nogotirto. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan pengurus dan anggota Aisyiyah tentang kegawatdaruratan mata dan obat-obat mata mengalami peningkatan. Peserta diskusi yang mengalami gangguan atau keluhan kesehatan mata dilakukan pemeriksaan mata oleh dokter spesialis mata. Pemeriksaan Kesehatan mata dilakukan di Klinik AMC diikuti sebanyak 18 orang. Hasil pemeriksaan mata menunjukkan peserta tidak mengalami kelainan mata yang membahayakan seperti katarak atau gejala keganasan, sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Semua peserta dinyatakan mengalami rabun jauh atau rabun dekat, sehingga perlu menggunakan kaca mata untuk dapat melihat dengan optimal. Pada kegiatan ini diberikan bantuan kaca mata sebanyak 11 buah. Dengan menggunakan kaca mata yang sesuai, pengurus dan anggota merasa lebih nyaman. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan 70% peserta sangat puas, 30% peserta cukup puas.

Kata kunci : Kegawatdaruratan mata, obat mata, Aisyiyah, Nogotirto

Pendahuluan

Trauma mata merupakan suatu kegawatdaruratan mata yang membutuhkan penanganan yang tepat. Tempat kejadian trauma mata bisa terjadi dimana saja dan sebagian besar terjadi di lingkungan rumah tangga sebesar 48- 66,2% (Shazia Qoyum et al, 2018; Rajendra P. Mauya et al, 2019). Akibat trauma mata yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat meningkatkan morbiditas penyakit mata meningkat dalam hal ini dapat menurunkan tajam penglihatan sampai timbul kebutaan. Kebutaan dapat mengganggu aktivitas fisik dan produktivitas individu.

World Health Organization (WHO) tahun 2007 melaporkan terdapat lebih dari 7 juta orang menderita buta setiap tahun. Sampai saat ini terdapat 180 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan penglihatan dan 40-45 juta menderita kebutaan. Indonesia memegang posisi tertinggi di South East Asia (1,50%) dibanding Bangladesh (1%), India (0,70%) dan Thailand (0,30%). Jumlah ini akan diperkirakan meningkat **2 kali** lipat pada tahun 2020. Organisasi kesehatan dunia bersama dengan 20 organisasi non pemerintah internasional, NGO, Asosiasi Profesional, Institusi Kesehatan Mata, meluncurkan Vision 2020 yang bertujuan mengurangi kebutaan pada tahun 2020. Trauma mata merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan dapat menimbulkan kebutaan. Trauma mata merupakan 10 besar penyakit mata yang paling sering terjadi. Kejadian trauma mata sering terjadi di jalan raya, rumah tangga, sekolah, tempat bermain, tempat publik **dan lain-lain**. Trauma mata sering terjadi di daerah pedesaan dengan **keluarga yang mempunyai** tingkat sosial ekonomi dan

pendidikan serta pengetahuan yang rendah. Pengobatan dan penanganan trauma mata kadang terlambat (> 6 jam setelah kejadian) sehingga bisa menimbulkan komplikasi dan kebutaan. Alasan keterlambatan antar lain karena jarak pelayanan kesehatan yang jauh, alasan keuangan, kurangnya kewaspadaan, tidak adanya transportasi dan lain-lain (Kindie Desta *et al*, 2018).

Trauma mata sering terjadi pada anak-anak usia 0-16 tahun. Sebanyak 41% trauma mata terjadi pada anak usia 2-6 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki. Penyebab trauma mata antara lain jatuh, terkena kuku, bola, batu, benda asing, mainan, pisau, jarum, pensil , kaca, kayu dan lain sebagainya (Shazia *et al*, 2018). Benda-benda tersebut dapat menimbulkan trauma tumpul atau trauma tajam / tembus pada mata. Kelainan mata yang paling terjadi adalah *subkonjungtiva bleeding* (yang bersifat lokal dan lebih banyak terjadi di temporal mata daripada di nasal mata) (Bercin Tralan *et al*, 2013). Selain itu dapat menimbulkan periorbital ekimosis konjungtiva laserasi, kornea edem, , kornea perforasi, hifema katarak traumatika, sublaksasi lensa, ablatis retina, traumatik optik neuropatik dll yang dapat berakibat menurunkan tajam penglihatan dan menimbulkan kebutaan (MA Rani Sujatha *et al*, 2015; Anitha S. Maiya, 2019). Trauma lain berupa trauma kimia yang dapat bersifat asam atau basa kuat, trauma thermal, trauma radiasi, elektrik dll (Medi Eslani *et al*, 2014 ; Bhartendu Shukla, 2016).

Jenis obat yang digunakan pada mata sangat beragam, baik obat sistemik (obat diminum) maupun obat tetes atau salep mata. Setiap obat mata mempunyai manfaat dan efek samping. Penggunaan obat mata harus tepat agar tujuan terapi dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan kelompok pengurus dan anggota Ranting Aisyiyah tentang kasus kesehatan yang berkaitan dengan mata masih cukup banyak, salah satunya adalah kasus trauma mata yang sering terjadi di rumah tangga. Selama ini jika terjadi kasus trauma mata, masyarakat belum bisa mendeteksi jenis kelainan yang terjadi dan bahayanya serta belum tahu cara penanganan yang tepat untuk trauma mata. Pengetahuan dan ketrampilan tentang trauma mata dan penanganannya masih sangat minim. Beberapa warga hanya mengobati sendiri kasus trauma mata dan jika tidak sembuh baru dibawa ke Puskesmas atau RS PKU Gamping.

Penanganan yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk mengatasi trauma mata. Di lain pihak pengetahuan tentang penanganan trauma masih rendah. Perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang darurat mata. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada pengurus dan anggota Aisyiyah Nogotirto Gamping Sleman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota Aisyiyah Nogotirto terkait *kegawatdaruratan* mata dan obat-obat mata, serta skrining kesehatan mata dan meningkatkan *produktivitas* pengurus dan anggota Aisyiyah dengan penggunaan kaca mata bagi yang membutuhkan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Ranting Muhammadiyah Nogotirto Gamping, Sleman, DIY. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bekerja sama dengan pengurus dan anggota Aisyiyah Ranting Nogotirto Gamping, Sleman, DIY. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2020.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) pelatihan kegawatdaruratan mata dan mengenal obat-obat mata dengan metode interaktif dan diskusi

sehingga warga masyarakat lebih terkesan dan ilmunya bisa lebih terserap dengan baik, 2) pemeriksaan kesehatan mata oleh dokter Spesialis Mata untuk mendeteksi kelainan pada mata, 3) Pemberian bantuan kaca mata bagi sebagian anggota Aisyiyah Ranting Nogotirto Gamping.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan **pretes** yaitu pengisian kuesioner tentang pengetahuan **kegawatdarutan** mata dan tentang obat-obat mata. Pengisian kuesioner ini dilakukan sebelum dilaksanakan pelatihan kegawatdarutan mata dan mengenal jenis-jenis obat mata dan efek sampingnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penanganan kegawatdarutan mata dan pengenalan obat-obat mata diawali dengan menyebar poster kegiatan melalui media sosial WhatsApp. Poster kegiatan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Poster kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Dakwah Nogotirto (GDN). Ceramah dan diskusi tentang kegawatdarutan mata serta pengenalan macam dan bentuk obat-obatan mata dan pengelolaannya telah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2020 dihadiri oleh 30 anggota Aisyiyah Nogotirto dan mahasiswa Prodi Farmasi FKIK UMY. Materi pertama tentang Gawat darurat mata disampaikan oleh dr Nurshani Meida ,M.Kes, Sp.M dan materi kedua tentang obat-obat mata disampaikan oleh apt Sri Tasminatun, M.Si. dr Nurshani Meida ,M.Kes, Sp.M menjelaskan tentang apa saja penyebab trauma mata dan jenis-jenis trauma mata. Langkah-langkah pertolongan pada kegawatdarutan mata : 1) Lakukan wawancara singkat 2) Amati dan kenali jenis trauma mata 3). Lakukan pertolongan pertama 4). Konsultasi dan periksa ke dokter mata. Wawancara dilakukan untuk mendeteksi penyebab trauma dan mengidentifikasi keparahan trauma mata serta menentukan langkah pertolongan pertama. apt Sri Tasminatun, M.Si. menjelaskan tentang jenis-jenis obat mata baik tetes, salep atau obat oral. beberapa **merk** obat mata di pasaran memiliki kandungan yang berbeda-beda, sehingga penting untuk mengenali dan dapat menggunakan dengan tepat. Selain mempunyai manfaat, obat-obat mata juga mempunyai efek samping. Obat-obat salep mata dan tetes mata mempunyai waktu *beyond*

used date (tanggal kadaluwarsa setelah dibuka) selama 30 hari semenjak kemasan primer dibuka. Pada kegiatan ini juga dijelaskan bagaimana cara menggunakan salep mata dan tetes mata yang benar dengan penayangan video. Pengurus dan anggota Nampak antusias mendengarkan materi kegiatan ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama kegiatan. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan pengurus dan anggota Aisyiyah tentang kegawatdaruratan mata dan obat-obat mata mengalami peningkatan. Dokumen kegiatan seperti tampak pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Presentasi oleh dr Nurshani Meida ,M.Kes, Sp.M dan apt Sri Tasminatun, M.Si



Gambar 3. Sebagian peserta berfoto bersama di akhir acara.

Peserta diskusi yang mengalami gangguan atau keluhan kesehatan mata dilakukan pemeriksaan mata oleh dokter spesialis mata. Pemeriksaan Kesehatan mata dilakukan di Klinik AMC pada tanggal 16 September 2020 diikuti oleh sebanyak 18 orang. Dokumentasi pemeriksaan mata seperti tampak pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Anamnesis oleh dr Nurshani Meida, Sp.M



Gambar 5. Pemeriksaan mata oleh dr Nurshani Meida, Sp.M

Hasil pemeriksaan mata menunjukkan peserta tidak mengalami kelainan mata yang membahayakan seperti katarak atau gejala keganasan, sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.. Semua peserta dinyatakan mengalami rabun jauh atau rabun dekat, sehingga perlu menggunakan kaca mata untuk dapat melihat dengan optimal. Pada kegiatan ini diberikan bantuan kaca mata sebanyak 11 buah . Dokumen penyerahan kaca mata seperti tampak pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Penyerahan kaca mata



Gambar 6. Penyerahan kaca mata pada guru-guru TK ABA wilayah Nogotirto

Dengan menggunakan kaca mata yang sesuai, pengurus dan anggota merasa lebih nyaman. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan 70 % peserta sangat puas, 30 % peserta cukup puas.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat Tanggap Darurat mata dan mengenal manfaat serta efek samping obat mata di wilayah Ranting Muhammadiyah Nogotirto telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 anggota Aisyiyah dan pemeriksaan Kesehatan mata diikuti oleh 18 orang. Hasil pemeriksaan mata menunjukkan peserta tidak mengalami kelainan mata yang membahayakan. Semua peserta dinyatakan mengalami rabun jauh atau rabun dekat, sehingga perlu menggunakan kaca mata untuk dapat melihat dengan optimal. Telah dilakukan pemberian bantuan kaca mata kepada 11 orang anggota Aisyiyah Nogotirto.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anitha S. Maiya, Akshatha M. Dharmesh, R. Jayaram. (2019). Clinical profile of ocular blunt trauma in a rural hospital. *Journal of Clinical Ophthalmology and Research* 2018;6:3-7.
- Bercin Tarlan & Hayyam Kiratli. (2013). Subconjunctival Hemorrhage : Risk Factors and Potential Indicators. *Clinical Ophthalmology* . (7): 1163-1170
- Bhartendu Shukla. (2016). New Classification of Ocular Foreign Bodies. *Chinese Journal of Traumatology* : 319-321
- Kindie Desta Alem, *et al.* (2018). The Pattern, Presentation and Risk Factors of Ocular Trauma Among Patients Treated at Hawassa University, Referral Hospital. *The Open Ophthalmology Journal*, 2018, Volume 12 301.
- M A Rani Sujatha, Aysha Nazlin, Sridevi Prakash, Sabeeha Nousheen. (2015). Prevalence of Visual Impairment after Blunt Ocular Trauma in a Tertiary Hospital. *International Journal*

of Scientific Study | July 2015 | Vol 3 | Issue 4.

- Medi Eslani, Alireza Baradaran-Rafii, Asadolah Movahedan and Ali R. Djalilian. (2014). The Ocular Surface Chemical Burns, (Review Article), *Journal of Ophthalmology*, <http://dx.doi.org/10.1155/2014/196827>
- Rajendra P Maurya, et al. (2019). The epidemiology of ocular trauma in Northern India: A teaching hospital study. *Oman Journal of Ophthalmology*. Volume : 12 | Issue : 2 | Page : 78-83.
- Shazia Qayum, Rashid Anjum, Shagufta Rather. (2018). Epidemiological profile of pediatric ocular trauma in a tertiary hospital of northern India. *Chinese Journal of Traumatology* 21 (2018) 100-103.